

Edukasi MP-ASI Berbahan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Di Posyandu

Education on Local Food-Based Complementary Feeding for Infants and Young Children to Improve Knowledge of Mothers at Posyandu

Faizah Wardhina^{1*}, Nina Rahmadiliyani¹, Nany Suryani²

¹Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Husada Borneo, Banjarbaru, Indonesia

²Gizi, STIKes Husada Borneo, Banjarbaru, Indonesia

*Korespondensi: fwardhina@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tidak tepat masih menjadi permasalahan pada ibu balita dan berkontribusi terhadap terjadinya masalah gizi, termasuk stunting. Edukasi mengenai MP-ASI berbahan pangan lokal menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan ibu di tingkat komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak balita melalui kegiatan edukasi tentang MP-ASI berbahan pangan lokal di Posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2025 dalam bentuk edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sasaran kegiatan adalah 12 ibu balita yang datang ke Posyandu Manggis. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test. Edukasi MP-ASI berbahan pangan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita dan berpotensi mendukung upaya perbaikan gizi anak di tingkat Posyandu.

Kata kunci: edukasi, MP-ASI, pangan lokal, pengetahuan ibu

ABSTRACT

Inappropriate complementary feeding (CF) for infants and young children remains a problem for mothers and contributes to nutritional issues, including stunting. Education on locally sourced complementary feeding (MP-ASI) is an effective approach to increasing mothers' knowledge at the community level. This community service activity aims to increase mothers' knowledge of local food-based complementary feeding for young children through educational activities at the Posyandu. The activity was conducted through education using lecture and discussion methods. Evaluation was conducted using a pre-test and a post-test to measure changes in participants' knowledge. The evaluation results showed an increase in participants' knowledge after the educational activity, as indicated by a higher average post-test score than the pre-test. Education on local food-based complementary feeding effectively increases mothers' knowledge of young children and can support efforts to improve child nutrition at the Posyandu level.

Keywords: education, complementary feeding, local food, maternal knowledge

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena gizi kurang berdampak pada status kesehatan anak (Sutaip et al., 2025). Salah satu bentuk masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama sejak usia dini (Bertalina & Wahyuni, 2023). Pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai upaya promotif dan preventif di tingkat keluarga dan masyarakat (Puspitasari et al., 2025).

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan balita. MP-ASI mulai diberikan pada usia 6 bulan, ketika ASI tidak lagi mampu memenuhi seluruh kebutuhan energi dan zat

gizi anak (Kemenkes RI, 2021; WHO & UNICEF, 2021). Ketepatan pemberian MP-ASI, baik dari aspek waktu, jenis bahan makanan, tekstur, frekuensi, maupun porsi, sangat menentukan kualitas asupan gizi anak (WHO, 2023).

Pengetahuan ibu memiliki peran sentral dalam praktik pemberian MP-ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu menyediakan MP-ASI yang bergizi, aman, dan sesuai dengan usia anak. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan praktik pemberian MP-ASI yang kurang tepat dan berdampak pada status gizi balita (Nurbaiti, 2022; Sipayung et al., 2025).

Pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai MP-ASI merupakan strategi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pangan lokal umumnya mudah diperoleh, terjangkau, serta sesuai dengan kebiasaan dan budaya masyarakat setempat (Aryani et al., 2024; Salsabila et al., 2024). Selain itu, bahan pangan lokal memiliki potensi kandungan gizi yang baik apabila diolah dan disajikan dengan benar, sehingga edukasi bagi ibu balita perlu terus didorong untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pemanfaatannya (Rahmawati et al., 2021; Sutyanawati et al., 2022).

Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan dan gizi kepada ibu balita karena Posyandu menyediakan kesempatan bagi ibu untuk menerima informasi langsung mengenai gizi anak (Setyorini et al., 2023). Peran kader Posyandu sebagai bagian dari tim promotif memperluas akses informasi kepada ibu tentang MP-ASI yang tepat (Marlina et al., 2023). Berbagai studi pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan di Posyandu efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap MP-ASI melalui penyuluhan dan diskusi interaktif (Maulidiyah et al., 2025; Pertiwi & Rahman, 2022). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi MP-ASI berbahan pangan lokal kepada ibu balita di Posyandu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu.

METODE

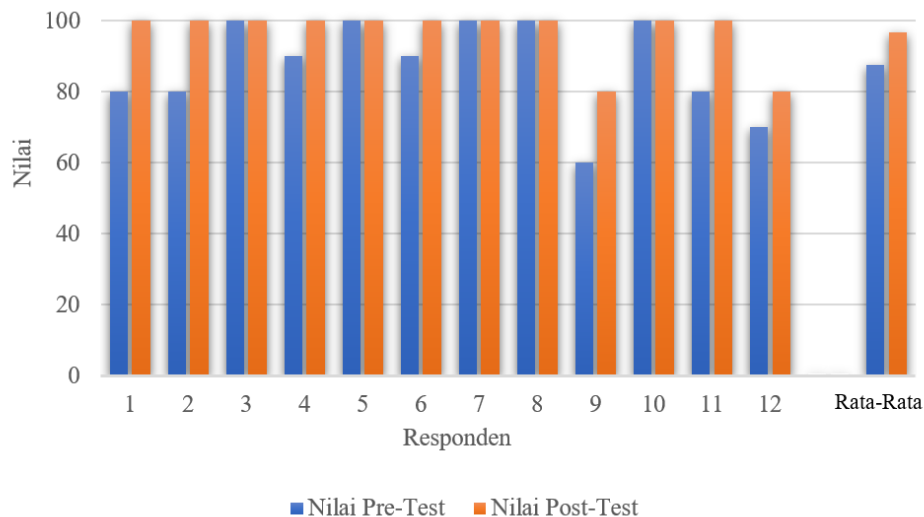
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Manggis, Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru, pada Oktober 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu balita yang hadir di Posyandu dan bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai, berjumlah 12 orang. Desain kegiatan berupa edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi edukasi mengenai konsep MP-ASI, prinsip pemberian MP-ASI yang tepat, serta contoh pemanfaatan bahan pangan lokal yang ada di Kalimantan Selatan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi dan diskusi. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test setelah kegiatan edukasi selesai.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan MP-ASI berbahan pangan lokal. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan ibu balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi MP-ASI berbahan pangan lokal yang dilaksanakan di Posyandu Manggis menunjukkan hasil yang positif, ditinjau dari peningkatan pengetahuan ibu balita setelah intervensi edukasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 87,5 menjadi 96,7. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi dan metode edukasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta, sehingga mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai prinsip dasar pemberian MP-ASI yang tepat sesuai kebutuhan anak (Aprianti et al., 2025; Sarwoyo et al., 2024).



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Pret-test dan Post-test Ibu Balita di Posyandu Manggis

Peningkatan pengetahuan ibu balita merupakan capaian penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengingat pengetahuan merupakan faktor awal yang memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan. Dalam konteks gizi anak, pengetahuan ibu berperan langsung terhadap kualitas praktik pemberian MP-ASI, termasuk pemilihan bahan makanan, pengolahan, serta penyesuaian tekstur dan porsi sesuai usia anak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu berkaitan dengan praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan berisiko menimbulkan masalah gizi pada balita (Rahmawati et al., 2021; WHO, 2023).

Metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini mengombinasikan penyampaian materi melalui media powerpoint dan diskusi interaktif. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, yang tercermin dari keaktifan ibu balita selama sesi diskusi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan iinteraktif dalam penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan daya serap informasi serta memperkuat pemahaman sasaran, terutama pada kegiatan edukasi di tingkat masyarakat (Safitri et al., 2024; Sarwoyo et al., 2024).



Gambar 2. Pemaparan Materi Edukasi MP-ASI Berbahan Pangan Lokal



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian, Kader, dan Peserta Edukasi

Dalam kegiatan edukasi MP-ASI berbahan pangan lokal ini, materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pemahaman umum tentang prinsip pemberian MP-ASI, tetapi juga memaparkan contoh menu praktis berbahan pangan lokal khas Kalimantan Selatan, seperti olahan dari ikan haruan (gabus), ikan patin, labu kuning (waluh), pisang mahuli, dan limau/ jeruk manis yang kaya zat gizi esensial bagi balita. Penyusunan menu berbasis bahan lokal tersebut didasarkan pada potensi gizi yang tinggi dan ketersediannya di wilayah sekitar, sehingga meningkatkan kemungkinan ibu balita menerapkannya dalam praktik sehari-hari (Wardhina et al., 2024). Materi edukasi yang menekankan pemanfaatan bahan pangan lokal dinilai relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Pangan lokal umumnya lebih mudah diperoleh, terjangkau secara ekonomi, serta sesuai dengan kebiasaan dan budaya masyarakat. Beberapa studi menyebutkan bahwa bahan pangan lokal memiliki potensi kandungan gizi yang baik apabila diolah dan disajikan dengan cara yang benar, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif MP-ASI yang berkelanjutan (Aprianti et al., 2025; Salsabila et al., 2024).

SIMPULAN

Edukasi MP-ASI berbahan pangan lokal yang dilaksanakan di Posyandu berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai prinsip pemberian MP-ASI yang tepat dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Edukasi serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam peningkatan gizi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kader Posyandu Manggis dan seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Aprianti, A., Hariati, N. W., & Farhat, Y. (2025). Edukasi Dan Pelatihan Pengolahan MP-ASI Berbahan Pangan Lokal Pada Kader Untuk Mencegah Stunting (Kelurahan Landasan Ulin Tengah). *Majalah Cendekia Mengabdi*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.63004/mcm.v3i1.510>
- Aryani, N. P., Afrida, B. R., Idyawati, S., Jannati, H., & Jannah, R. (2024). Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Bahan MP-ASI Untuk Meningkatkan Status Gizi Dan Mencegah Stunting Pada Balita Di Desa Bug-Bug. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11993–11997. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/39051>
- Bertalina, B., & Wahyuni, E. S. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Serta Pola Hidup Bersaih Dan Sehat Di Desa Setia Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 479–484.
- Kemenkes RI. (2021). Buku Saku Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) untuk Kader. In *Kemenkes RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*.
- Marlina, Y., Erowati, D., & Arsil, Y. (2023). Empowering Cadres Through the Practice of Processing and Providing MP ASI in the Context of Stunting Prevention. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 571–580. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12823>
- Maulidiyah, Z., Sipasulta, G. C., & Siburian, U. D. (2025). The Role of Posyandu Cadres in Improving the Nutritional Knowledge of Under-Five Mothers at Ambacang Padang Health Center. *Miracle Get Journal*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.69855/mgj.v2i4.253>
- Nurbaiti, N. (2022). Factors Associated with the Nutritional Status of Children Aged 3 - 5 Years at Hasanuddin Mandai Community Health Center, Mandai District, Maros Regency. *Jurnal Perilaku Kesehatan Terpadu*, 1(2), 31–40. <https://doi.org/10.61963/jpkt.v1i2.75>
- Pertiwi, G. I., & Rahman, S. (2022). Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MPASI pada Balita di Posyandu Kenanga-III Kelurahan Pasar Merah Barat. *Jurnal Implementa Husada*, 3(4), 179–184. <https://doi.org/10.30596/jih.v3i4.11633>
- Puspitasari, Y. D., Indarwati, R., Wahyuni, S. D., & Suraya, A. S. (2025). Community And Family-Based Intervention Strategies To Prevent Stunting: A Systematic Review. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/10.33366/jc.v13i2.6613>
- Rahmawati, S., Wulan, A. J., & Utami, N. (2021). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai*, 6(1), 47–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpmrj.v6i1.2953>
- Safitri, P. F. A., Sari, A., & Kuswati. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Poin terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2236–2246.
- Salsabila, A. S. N., Putri, J. M., & Ariyanti, B. A. (2024). Pemanfaatan Bahan Lokal Dalam Pembuatan MP-ASI Dan PMT Sebagai Upaya Bebas Stunting Di Desa Turirejo Kabupaten Gresik. *Journal of Human And Education*, 4(5), 902–906.

- Sarwoyo, V., Wahidin, A. J., & Prayudhi, R. (2024). Inovasi Edukasi Kesehatan Masyarakat dengan Media Digital di Posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah. *Info Abdi Cendekia*, 7(2), 78–86. <https://doi.org/10.33476/iac.v7i2.169>
- Setyorini, C., Yulfitri, I., & Mutiah, S. (2023). Pemanfaatan Posyandu Bayi dan Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 02(02), 95–101.
- Sipayung, I. D., Manullang, R., & Christina, N. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, 2(3), 128–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/eev8es31>
- Sutaip, S., Yusuf, A. M., Lianto, E. D., & Giyantolin, G. (2025). Penyuluhan Gizi sebagai Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dalam Pencegahan Gizi Kurang dan Stunting di Desa Tegalwulung. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 58–64.
- Sutyawan, S., Novidiyanto, N., & Wicaksono, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unhas*, 6(3), 565–577. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Wardhina, F., Suryani, N., & Poernareksa, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Stunting Melalui Pelatihan Pengolahan Menu MP-ASI Berbahan Pangan Lokal. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6, 389–396.
- WHO. (2023). WHO Guideline For Complementary Feeding Of Infants And Young Children 6–23 Months Of Age. In *World Health Organization*. <https://doi.org/10.24815/jik.v10i1.23783>
- WHO, & UNICEF. (2021). Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices. In *World Health Organization UNICEF*. <https://data.unicef.org/resources/indicators-for-assessing-infant-and-young-child-feeding-practices/>



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.